

DAMPAK DAN SOLUSI RESISTENSI ANTIBIOTIK DALAM DUNIA MEDIA

Aulia Ashlin Nur Aniyah¹, Syahfitri Wulandari², Sailana Mira Rangkuty³

^{1,2,3}Universitas Negri Medan, Indonesia

Email: auliaaslin@gmail.com¹, shftrwulandari@gmail.com²

ABSTRAK

Resistensi antibiotik adalah permasalahan global yang mendapat perhatian luas, termasuk dalam liputan media massa. Media memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai bahaya resistensi antibiotik serta upaya pencegahannya. Jurnal ini membahas bagaimana media memengaruhi persepsi publik terhadap antibiotik, serta peranannya dalam edukasi dan kampanye kesehatan masyarakat. Di samping itu, jurnal ini juga mengkaji strategi komunikasi yang dapat diterapkan oleh media untuk membantu menanggulangi masalah resistensi. Solusi efektif akan membutuhkan kerja sama antara tenaga kesehatan, pemerintah, dan media.

Kata Kunci: Resistensi Antibiotik, Media Massa, Komunikasi Kesehatan, Solusi, Persepsi Publik.

ABSTRACT

Antibiotic resistance is a global problem that has received widespread attention, including in mass media coverage. The media plays an important role in disseminating information to the public about the dangers of antibiotic resistance and efforts to prevent it. This paper discusses how the media influences public perception of antibiotics, as well as its role in public health education and campaigns. In addition, this paper also examines communication strategies that can be implemented by the media to help overcome the problem of resistance. Effective solutions will require cooperation between health workers, government, and the media.

Keywords: Antibiotic Resistance, Mass Media, Health Communication, Solutions, Public Perception.

PENDAHULUAN

Sejak ditemukannya lebih dari 70 tahun yang lalu, antibiotik merupakan obat yang diketahui telah menyelamatkan jutaan umat di dunia. Antibiotik memiliki kontribusi yang signifikan dalam membatasi morbiditas dan mortalitas. Begitu banyak penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri seperti mikobakterium, stafilokokus, streptokokus, enterokokus dan sebagainya dapat diobati dengan menggunakan antibiotik. Tidak hanya itu, antibiotik juga digunakan untuk mencegah munculnya infeksi khususnya pada pasien paska operasi.

Kemampuan antibiotik dalam mengatasi maupun mencegah penyakit infeksi menyebabkan penggunaannya mengalami peningkatan yang luar biasa. Bahkan antibiotik digunakan secara tidak tepat atau tidak rasional untuk penyakit yang tidak perlu dan terdapat kecenderungan antibiotik dibeli bebas atau tanpa resep dokter. Akibatnya telah terjadi perkembangan bakteri yang resisten terhadap antibiotik.

Di Indonesia, Kemenkes telah membuat suatu pedoman umum penggunaan antibiotika dan diundangkan dalam peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011. Pedoman ini bertujuan untuk memberikan acuan bagi tenaga kesehatan dalam menggunakan antibiotik pada pelayanan kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan serta kebijakan pemerintah sehingga optimalisasi penggunaan antibiotik secara bijak dapat tercapai. Pedoman tersebut juga menjelaskan mengenai prinsip pencegahan mikroba resisten melalui dua cara, pertama mencegah munculnya mikroba resisten akibat selection pressure dengan cara penggunaan antibiotik secara bijak dan kedua, mencegah penyebaran mikroba resisten dengan cara meningkatkan ketaatan terhadap prinsip-prinsip kewaspadaan standar

Resistensi antibiotik (AMR - Antimicrobial Resistance) merupakan fenomena ketika mikroorganisme seperti bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik yang sebelumnya efektif. Fenomena ini telah menjadi ancaman serius bagi kesehatan global. Berdasarkan laporan WHO, resistensi antibiotik dapat menyebabkan 10 juta kematian setiap tahun pada tahun 2050 jika tidak dikendalikan.

Media massa memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman masyarakat mengenai isu kesehatan. Dalam konteks resistensi antibiotik, media menjadi jembatan informasi antara tenaga medis dan publik. Namun, tidak semua informasi yang tersebar melalui media benar dan edukatif. Dalam beberapa kasus, media juga berperan dalam menyebarkan informasi yang tidak akurat atau menyesatkan mengenai penggunaan antibiotik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan WHO, artikel kesehatan, dan sumber media digital yang relevan dengan topik resistensi antibiotik dan komunikasi publik. Analisis dilakukan dengan menelaah peran media dalam mempengaruhi perilaku masyarakat terkait penggunaan antibiotik, serta mengidentifikasi solusi berdasarkan hasil kajian yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa media memiliki dua sisi dalam isu resistensi antibiotik. Di satu sisi, media berperan penting dalam menyebarkan informasi kesehatan, terutama melalui kampanye publik dan edukasi. Kampanye seperti 'World Antibiotic Awareness Week' yang digagas oleh WHO berhasil menjangkau jutaan masyarakat melalui televisi, radio, media cetak, dan media sosial.

Namun di sisi lain, penyebaran informasi yang tidak akurat melalui media, khususnya media sosial, turut berkontribusi terhadap meningkatnya resistensi antibiotik. Banyak masyarakat menggunakan antibiotik tanpa resep karena terpengaruh iklan atau testimoni yang menyesatkan. Hal ini menunjukkan perlunya regulasi yang ketat dan pengawasan terhadap konten kesehatan di media.

Solusi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Edukasi dan pelatihan jurnalis dalam menulis berita kesehatan.
2. Kampanye kesehatan berbasis kolaborasi antara media, pemerintah, dan lembaga kesehatan.
3. Peningkatan literasi kesehatan masyarakat agar tidak mudah terpengaruh hoaks.
4. Penguatan regulasi terhadap iklan dan konten kesehatan digital.

KESIMPULAN

Media memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap penggunaan antibiotik. Namun peran ini dapat menjadi kontraproduktif apabila tidak diiringi dengan tanggung jawab penyebaran informasi yang benar. Resistensi antibiotik dapat dikurangi apabila semua pihak, termasuk media, berkomitmen untuk menyampaikan informasi yang edukatif, ilmiah, dan bertanggung jawab. Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci dalam menyukseskan upaya pencegahan resistensi antibiotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Laxminarayan, R., et al. (2013). Antibiotic resistance—the need for global solutions. *The Lancet Infectious Diseases*, 13(12), 1057–1098.
- CDC. (2019). Antibiotic Resistance Threats in the United States. U.S. Department of Health and Human Services.
- World Health Organization. (2020). Antimicrobial resistance. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/antimicrobial-resistance>

- O'Neill, J. (2016). Tackling Drug-Resistant Infections Globally: Final Report and Recommendations. Review on Antimicrobial Resistance.
- Ventola, C. L. (2015). The Antibiotic Resistance Crisis. *Pharmacy and Therapeutics*, 40(4), 277-283